

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan. Perubahan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011).

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global, salah satu permasalahan yang di hadapi oleh bangsa adalah masih rendahnya mutu pendidikan (Napitupulu, 2015).

Fisika merupakan objek mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dari pada penghafalan. Kegiatan pembelajaran fisika dapat meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu indikator hasil belajar adalah ketika siswa tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI MS SMA Negeri 20 Medan kepada siswa sebanyak 36,1% siswa yang mendapat nilai diatas nilai kriteria ketuntasan minimum. Rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi dapat mengakibatkan siswa kurang aktif didalam pembelajaran.

Peneliti memberikan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran fisika sebanyak 80,55% siswa tidak menyukai pelajaran fisika dikarenakan materi yang disampaikan sulit dipahami. Sebanyak 84,21% siswa lebih menyukai pembelajaran fisika dengan cara praktikum dan menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 68,42% siswa tidak pernah melakukan pembelajaran di laboratorium, karena fasilitas laboratorium di sekolah difungsikan untuk keperluan proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi Fisika diketahui bahwa 35% siswa yang aktif didalam pembelajaran dan 65% siswa tidak aktif didalam pembelajaran. Sebanyak 89,47% aktivitas yang dilakukan guru fisika pada proses pembelajaran yaitu mencatat, memberi contoh soal dan memberikan tugas rumah, sehingga siswa dalam pembelajaran fisika sebagai penerima informasi pasif dan suasana pembelajaran mengarah ke *teacher centered*.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah di kelas XI SMA Negeri 20 Medan adalah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*). Aktifnya siswa dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Penulis menawarkan sebuah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Hosnan, 2014).

Penelitian mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* diteliti Arika, dkk. (2015) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses fisika siswa, dilanjutkan penelitian Cahyani, dkk. (2015) pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa. Dilanjutkan dengan penelitian Megasari, dkk. (2015) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dilanjutkan penelitian Kadri, (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* pada kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dilanjutkan penelitian

Iswati. (2015) model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan kerja ilmiah siswa.

Penelitian sangat penting dilakukan untuk mengatasi hasil belajar fisika siswa yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penulis mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Dinamis di Kelas XI Semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yang mana pembelajarannya berfokus pada guru (*teacher centered*).
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami.
3. Penggunaan model yang dilakukan kurang bervariasi.
4. Penggunaan fasilitas sekolah yang kurang maksimal.
5. Hasil belajar fisika siswa masih rendah

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian adalah:

1. Menerapkan model pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery Learning* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa SMA Negeri 20 Medan di kelas XI semester II T.P. 2016/2017.
3. Materi pelajaran fisika di kelas XI semester II SMA Negeri 20 Medan pada materi pokok fluida dinamis.
4. Hasil belajar yang diteliti yaitu aspek kognitif disertai pengamatan aktivitas belajar siswa.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi pokok fluida dinamis di kelas XI semester II SMA Negeri 20 Medan T.P. 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru tentang hasil belajar siswa pada materi pokok fluida dinamis menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di dalam pembelajaran.

2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan umumnya di dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* untuk dapat diterapkan .

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian adalah:

1. *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Hosnan, 2014).
2. Aktivitas belajar adalah dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka akan memiliki ilmu pengetahuan yang baik (Slameto, 2010).
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2011).